

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR KAYU MANIS INDONESIA

### *FACTORS AFFECTING THE EXPORT VOLUME OF INDONESIAN CINNAMON*

Fauziah Arda Humaira\*, Dini Rochdiani

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran  
Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor Sumedang 45363

\*Email: fauziaharda1999@gmail.com

(Diterima 17-12-2020; Disetujui 2-1-2021)

#### ABSTRAK

Kayu manis merupakan salah satu komoditas ekspor perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan mempunyai harapan bagi penerimaan devisa negara. Kayu manis bukanlah komoditas ekspor utama Indonesia, tetapi kayu manis merupakan komoditas perkebunan rakyat andalan Indonesia dan berpotensi besar untuk diekspor. Terdapat kondisi yang tidak sejalan antara volume produksi dengan volume ekspor kayu manis Indonesia dimana volume produksi menunjukkan tren yang semakin menurun, sedangkan volume ekspornya menunjukkan tren yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia dan mengetahui faktor apa yang memberi pengaruh paling dominan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode studi kepustakaan. Data dalam penelitian ini berbentuk data time series meliputi data tahunan selama periode tahun 1989 – 2018 (30 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan analisis uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga ekspor kayu manis, nilai tukar riil rupiah terhadap USD, GDP riil Indonesia, dan luas areal lahan kayu manis Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia, sedangkan variabel jumlah produksi kayu manis dan GDP riil USA berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. Adapun faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia adalah harga ekspor kayu manis.

Kata Kunci: Ekspor, Kayu Manis, Regresi, Time Series

#### ABSTRACT

*Cinnamon is one of indonesia's plantation export commodities that is quite potential and has expectations for the country's foreign exchange receipts. Cinnamon is not Indonesia's main export commodity, but cinnamon is indonesia's main plantation commodity and has great potential to be exported. There are conditions that are not in line between the production volume and the export volume of Indonesian cinnamon where the production volume shows a downward trend, while the export volume shows an increasing trend. This study aims to analyze what factors influence the export volume of Indonesian cinnamon and find out what factors have the most dominant influence on the export volume of Indonesian cinnamon. This research uses quantitative research design with literature study method. Data in this study in the form of time series data includes annual data during the period 1989 - 2018 (30 years). Data analysis techniques used are classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis, and statistical test analysis. The results showed that the variable export price of cinnamon, the real exchange rate of rupiah against usd, indonesia's real GDP, and the area of Indonesian cinnamon land had a significant effect on the export volume of Indonesian cinnamon, while the variable amount of cinnamon production and the real GDP of the USA had an insignificant effect on the export volume of Indonesian cinnamon. The most dominant factor affecting the export volume of Indonesian cinnamon is the export price of cinnamon.*

Keywords: Export, Cinnamon, Regression, Time Series

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan andalan dari perekonomian dan pembangunan Indonesia. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pengembangan sektor pertanian dapat menjadi pendorong pembangunan nasional di masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap ekspor non migas yang cukup besar. Berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian tahun 2014-2019, dapat terlihat bahwa subsektor perkebunan memberikan kontribusi paling besar dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya dengan kontribusi 38,45 persen terhadap PDB sektor pertanian (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal tersebut memberi gambaran bahwa komoditas perkebunan mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap penerimaan devisa perdagangan.

Salah satu komoditas ekspor perkebunan Indonesia yang cukup potensial dan mempunyai harapan bagi penerimaan devisa negara adalah komoditas kayu manis. Kayu manis bukanlah komoditas ekspor utama Indonesia, tetapi kayu manis merupakan komoditas perkebunan rakyat andalan

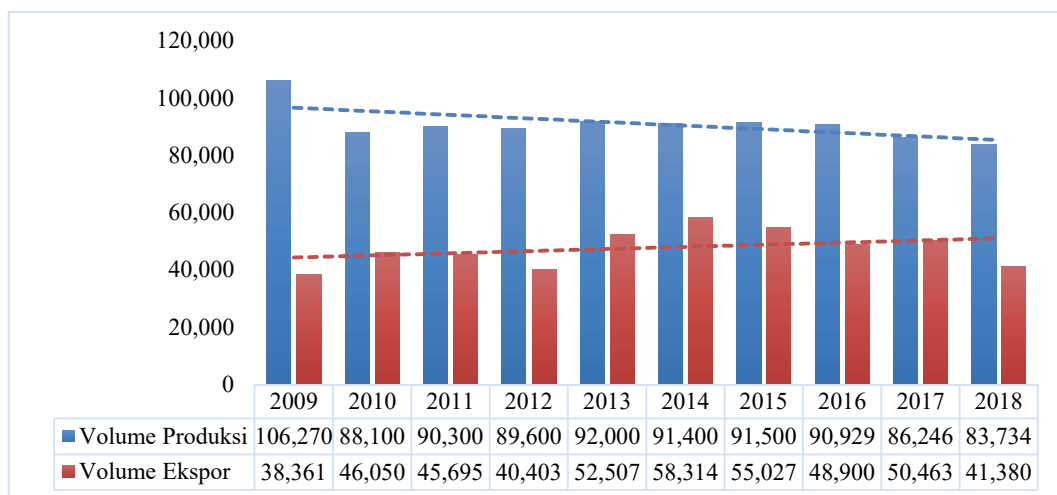
Indonesia dan berpotensi besar untuk diekspor. Kayu manis Indonesia cukup diminati oleh konsumen dari luar negeri karena mempunyai aroma yang khas. Kayu manis mempunyai pangsa ekspor sebesar 12.4 persen dari total ekspor rempah-rempah Indonesia (BPPP Kemendag, 2017).

Kayu manis (*Cinnamom burmanii*) yang dalam dunia perdagangan lebih dikenal sebagai cassiavera merupakan tanaman asli Indonesia. Sentra produksi utamanya berada di Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Kerinci dan Provinsi Sumatera Barat tepatnya di Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam (Balittri, 2010). Produk utama dari tanaman kayu manis yaitu berupa kulit kering kayu manis yang dapat dimanfaatkan sebagai rempah-rempah untuk penyedap makanan. Selain itu, kulit kayu manis juga dapat menghasilkan beberapa produk lainnya seperti bubuk kayu manis, minyak atisiri kayu manis, dan oleoresin kayu manis yang banyak dimanfaatkan dalam industri makanan, minuman, farmasi (obat-obatan), dan kosmetika (Fitriyeni, 2011). Pengembangan tanaman kayu manis merupakan salah satu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan mutu tanaman ekspor untuk dapat bertahan di

pangsa pasar internasional yang sudah ada dan penetrasi pasar yang baru. Hingga saat ini ekspor kayu manis Indonesia mayoritas masih dalam bentuk gulungan kulit kayu manis mentah, sedangkan ekspor kayu manis dalam bentuk produk olahan masih relatif kecil. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya pengolahan pasca panen terhadap kayu manis.

Ketua Dewan Rempah Indonesia (DRI) menyatakan bahwa negara-negara penghasil kayu manis di dunia yang

merupakan negara pesaing Indonesia seperti Sri Lanka, Vietnam, Tiongkok, dan India terus melakukan peningkatan terhadap produksi dan kualitas kayu manis yang dihasilkan (Kementerian Perindustrian, 2008). Oleh karena itu, perlu dilakukan terobosan dan upaya yang serius untuk mempertahankan dan meningkatkan ekspor kayu manis Indonesia. Besarnya volume ekspor dan produksi kayu manis Indonesia hingga saat ini masih cenderung berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Volume Produksi dan Ekspor Kayu Manis Indonesia Tahun 2009-2018**

Sumber: FAO (2020) dan UN Comtrade (2020)

Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa terdapat kondisi yang tidak sejalan antara volume produksi dengan volume ekspor kayu manis Indonesia. Dimana terdapat peningkatan produksi kayu manis tetapi tidak diikuti dengan peningkatan volume ekspor komoditas tersebut. Sebaliknya, juga masih terdapat

penurunan produksi kayu manis tetapi tidak diikuti dengan penurunan volume ekspornya. Apabila dilihat dari trennya, volume produksi menunjukkan tren yang semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya upaya pengembangan komoditas kayu manis di Indonesia.

Sementara itu, volume ekspor kayu manis menunjukkan tren yang meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pasar dunia terhadap kayu manis Indonesia terus mengalami peningkatan sejalan dengan terus berkembangnya berbagai industri pengolahan yang menggunakan kayu manis sebagai bahan bakunya (Astuti, 2018). Meskipun menunjukkan tren yang meningkat, tetapi volume ekspor kayu manis masih cenderung berfluktuatif.

Ketidakstabilan dan berfluktuatifnya volume ekspor kayu manis Indonesia ini menunjukkan bahwa belum maksimalnya upaya dalam mengembangkan komoditas kayu manis di Indonesia. Hal ini sangat penting untuk dilakukan karena mengingat Indonesia mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan pasar ekspor kayu manis di pasar global dan mempertahankan posisinya sebagai negara eksportir utama kayu manis di dunia.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia. Penelitian ini dirasa perlu dan penting untuk dilakukan karena mengingat bahwa Indonesia dikenal sebagai negara produsen sekaligus

eksportir kayu manis terbesar. Selain itu, semakin berkembang pesatnya industri pengolahan dan produk olahan kayu manis di pasar internasional, mendorong peningkatan permintaan akan kayu manis. Hal ini memberikan peluang besar bagi Indonesia untuk mempertahankan posisinya sebagai negara eksportir kayu manis terbesar, serta meningkatkan ekspor baik dalam kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi permintaan kayu manis dunia yang semakin meningkat.

## METODE PENELITIAN

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai volume ekspor kayu manis Indonesia yang dipengaruhi oleh harga ekspor kayu manis, nilai tukar riil rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, jumlah produksi kayu manis, GDP riil Indonesia, GDP riil negara tujuan, dan luas areal lahan kayu manis Indonesia. Kayu manis yang menjadi objek pada penelitian adalah kayu manis dengan kode HS 0906 (*cinnamon and cinnamon-tree flowers*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Dan teknik penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*).

Data dalam penelitian ini berbentuk data deret waktu (*time series*) meliputi data tahunan selama periode tahun 1989 sampai dengan 2018 (30 tahun). Data tersebut diperoleh dari instansi pemerintah atau lembaga terkait diantaranya *United Nations Commodity and Trade* (UN Comtrade), Bank Indonesia, *World Bank*, *Food and Agriculture Organization* (FAO), serta berbagai literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dengan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS), dan analisis uji statistik. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan software Stata (*Software for Statistics and Data Science*) versi 14.2 dan hasilnya akan diinterpretasikan.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa apakah terdapat penyimpangan pada data atau model yang akan digunakan dalam persamaan regresi serta untuk menentukan bahwa model yang telah dihasilkan adalah baik. Beberapa asumsi mendasar yang perlu diuji diantaranya:

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Riduwan (2011) menyatakan bahwa regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas (independen) atau lebih terhadap variabel terikat (dependen) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat. Berikut adalah model persamaan yang digunakan dalam analisis regresi linier berganda ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Y = Volume ekspor kayu manis Indo

X1 = Harga ekspor kayu manis

X2 = Nilai tukar rupiah terhadap USD

X3 = Jumlah produksi kayu manis

X4 = GDP riil Indonesia

X5 = GDP riil negara tujuan

X6 = Luas lahan kayu manis Indo

e = Error

#### Analisis Uji Statistik

Untuk menganalisis hubungan antara volume ekspor kayu manis

Indonesia dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya digunakan model regresi linier berganda. Agar dapat memperoleh hasil regresi yang terbaik maka harus memenuhi kriteria statistik sebagai berikut:

1. Koefisien Determinasi
2. Uji-F Statistik
3. Uji-T Statistik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa apakah terdapat penyimpangan pada data atau model yang digunakan dalam persamaan regresi serta untuk menentukan bahwa model yang telah dihasilkan adalah baik. Berikut ini adalah hasil pengujian model faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia terhadap asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau nilai residual yang dihasilkan oleh model regresi terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk Test*. Residual akan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Obs	z	Prob>z
Res	30	-0.360	0.64074

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 1, ditemukan bahwa nilai Prob>z adalah 0.64074. Ketika nilai Prob>z lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka variabel terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual yang dihasilkan oleh model regresi terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variable Inflation Factor* (VIF). Model regresi akan terbebas dari penyimpangan multikolinearitas apabila nilai VIF yang diperoleh lebih kecil dari 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	1/VIF
X4	3.62	0.276485
X2	3.00	0.333422
X1	1.80	0.554303
X3	1.19	0.840859
X6	1.11	0.901645
X5	1.05	0.956293
<b>Rata-rata VIF</b>	<b>1.96</b>	

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa model persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia tidak terjadi penyimpangan multikolinearitas. Hal

tersebut ditunjukkan dari tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Pada model persamaan volume ekspor kayu manis Indonesia ini, metode yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah metode *White Test*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Chi2	Prob > chi2
Nilai	29.48	0.3381

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 3, ditemukan bahwa nilai Prob > chi2 adalah 0.3381. Apabila nilai Prob > chi2 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka model regresi yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Pada model persamaan volume ekspor kayu manis Indonesia ini, metode yang digunakan dalam uji autokorelasi adalah metode *Durbin Alternative* atau *Durbin-h*. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Lags (p)	Chi2	df	Prob > chi2
Nilai	0.001	1	0.9729

Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan bahwa nilai Prob > chi2 adalah 0.9729. Apabila nilai Prob > chi2 lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ , maka model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu Harga Ekspor Kayu Manis (X1), Nilai Tukar Riil Rupiah terhadap USD (X2), Jumlah Produksi Kayu Manis (X3), GDP Riil Indonesia (X4), GDP Riil Amerika Serikat (X5), dan Luas Areal Lahan Kayu Manis Indonesia (X6) terhadap variabel dependen yaitu Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia (Y) (Tabel 5).

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koefisien	Prob.
X1	-4.057875	0.010*
X2	1.241767	0.002*
X3	0.0920775	0.398
X4	2.577324	0.000*
X5	0.1491981	0.878
X6	0.4933769	0.011*
Konstanta (C)	18077.04	0.000
R-squared	0.9103	-
Uji F	38.90	0.0000

Keterangan: \*) Signifikan pada taraf nyata 5%

Berdasarkan Tabel 5, didapatkan hasil analisis model fungsi faktor yang mempengaruhi volume ekspor kayu manis Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Y = 18077.04 - 4.057875 X_1 + 1.241767 X_2 + 0.0920775 X_3 + 2.577324 X_4 + 0.1491981 X_5 + 0.4933769 X_6$$

Dari persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

#### 1. Koefisien Variabel X1

Koefisien variabel X1 (Harga Ekspor Kayu Manis) pada persamaan menghasilkan nilai -4.057875. Koefisien ini menunjukkan bahwa harga ekspor kayu manis mempunyai hubungan negatif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

#### 2. Koefisien Variabel X2

Koefisien variabel X2 (Nilai Tukar Rupiah terhadap USD) pada persamaan menghasilkan nilai 1.241767. Koefisien ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah terhadap USD mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

#### 3. Koefisien Variabel X3

Koefisien variabel X3 (Jumlah Produksi Kayu Manis) pada persamaan menghasilkan nilai 0.0920775. Koefisien ini menunjukkan bahwa jumlah produksi kayu manis mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

#### 4. Koefisien Variabel X4

Koefisien variabel X4 (GDP Riil Indonesia) pada persamaan menghasilkan

nilai 2.577324. Koefisien ini menunjukkan bahwa GDP riil Indonesia mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

#### 5. Koefisien Variabel X5

Koefisien variabel X5 (GDP Riil USA) pada persamaan menghasilkan nilai 0.1491981. Koefisien ini menunjukkan bahwa GDP riil USA mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

#### 6. Koefisien Variabel X6

Koefisien variabel X6 (Luas Lahan Kayu Manis Indonesia) pada persamaan menghasilkan nilai 0.4933769. Koefisien ini menunjukkan bahwa luas lahan kayu manis Indonesia mempunyai hubungan positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

### Analisis Uji Statistik

#### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.9103. Hal ini menunjukkan bahwa 91.03% volume ekspor kayu manis Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan pada persamaan yaitu harga ekspor kayu manis, nilai tukar rupiah terhadap USD, jumlah produksi kayu manis, GDP riil Indonesia, GDP riil USA, dan luas lahan kayu manis



Indonesia. Sedangkan sisanya sebesar 8.97% dijelaskan oleh variabel lain di luar model persamaan.

## 2. Uji-F Statistik

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 38.90 dengan nilai signifikansi 0.0000 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5% (lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ ). Hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang independen yang diteliti yaitu harga ekspor kayu manis, nilai tukar rupiah terhadap USD, jumlah produksi kayu manis, GDP riil Indonesia, GDP riil USA, dan luas lahan kayu manis Indonesia secara bersama sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

## 3. Uji-T Statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang diteliti secara parsial terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia. Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 5, didapatkan hasil uji sebagai berikut.

Variabel harga ekspor kayu manis (X1) dengan volume ekspor kayu manis Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.010 yang mana lebih kecil

dari taraf nyata 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga ekspor kayu manis berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Variabel nilai tukar riil rupiah terhadap USD (X2) dengan volume ekspor kayu manis Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.002 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial nilai tukar riil rupiah terhadap USD berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Variabel jumlah produksi kayu manis (X3) dengan volume ekspor kayu manis Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.398 yang mana lebih besar dari taraf nyata 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial jumlah produksi kayu manis berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Variabel GDP riil Indonesia (X4) dengan volume ekspor kayu manis Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.000 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial GDP riil Indonesia berpengaruh signifikan

terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Variabel GDP riil USA (X5) dengan volume ekspor kayu manis Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.878 yang mana lebih besar dari taraf nyata 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial GDP riil USA berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Variabel luas lahan kayu manis Indonesia (X6) dengan volume ekspor kayu manis Indonesia (Y) menunjukkan nilai signifikansi 0.011 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan kayu manis Indonesia berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

## **Pembahasan**

### **1. Harga Ekspor Kayu Manis**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien harga ekspor kayu manis (X1) memiliki pengaruh negatif sebesar -4.057875 dengan taraf signifikansi 0.010 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga ekspor kayu manis berpengaruh negatif dan secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Nilai negatif dari hasil regresi tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Mufidah (2014) yang menunjukkan bahwa harga ekspor kayu manis Indonesia mempunyai pengaruh signifikan negatif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor terbesar. Adanya peningkatan harga ekspor suatu komoditas akan menyebabkan biaya yang dikeluarkan oleh negara importir menjadi lebih tinggi. Oleh karena itu, stabilitas harga ekspor kayu manis perlu dijaga, sehingga dapat meningkatkan penerimaan ekspor kayu manis Indonesia.

### **2. Nilai Tukar Rupiah terhadap USD**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien nilai tukar rupiah terhadap USD (X2) memiliki pengaruh positif sebesar 1.241767 dengan taraf signifikansi 0.002 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Nilai positif dari hasil regresi tersebut tidak memiliki arah korelasi

yang sesuai dengan teori dan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian sebelumnya dari Simanjuntak *et al.* (2017) yang menggunakan nilai tukar sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh dari nilai tukar terhadap ekspor Indonesia dan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara nilai tukar dan volume ekspor.

### 3. Jumlah Produksi Kayu Manis

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien jumlah produksi kayu manis (X3) memiliki pengaruh positif sebesar 0.0920775 dengan taraf signifikansi 0.398 yang mana lebih besar dari taraf nyata 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jumlah produksi kayu manis berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Nilai positif dari hasil regresi tersebut sesuai dengan Teori Keunggulan Absolut yang dikemukakan oleh Adam Smith yang menyatakan bahwa suatu negara akan memproduksi dan mengekspor komoditas tertentu apabila negara tersebut mempunyai keunggulan absolut atas negara lain. Hasil penelitian terdahulu dari Mufidah (2014)

menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara jumlah produksi dengan volume ekspor kayu manis Indonesia.

### 4. GDP Riil Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien GDP riil Indonesia (X4) memiliki pengaruh positif sebesar 2.577324 dengan taraf signifikansi 0.000 yang mana lebih kecil dari taraf nyata 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GDP riil Indonesia berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Hendrati (2009) yang menggunakan GDP riil sebagai variabel independen untuk mengetahui pengaruh dari GDP riil terhadap ekspor Indonesia dan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara GDP riil Indonesia dengan volume ekspor. Peningkatan GDP riil Indonesia menunjukkan adanya kenaikan kemampuan masyarakat untuk memproduksi kayu manis baik untuk dipasarkan di dalam negeri maupun dipasarkan keluar negeri (ekspor).

## 5. GDP Riil USA

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien GDP riil USA (X5) memiliki pengaruh positif sebesar 0.1491981 dengan taraf signifikansi 0.878 yang mana lebih besar dari taraf nyata 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel GDP riil USA berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Nilai positif dari hasil regresi tersebut sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya dari Mufidah (2014) yang menunjukkan bahwa GDP riil USA mempunyai pengaruh positif terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia ke negara tujuan ekspor terbesar. Meskipun GDP riil negara tujuan meningkat, maka tidak semua peningkatan penerimaan tersebut digunakan untuk mengonsumsi produk impor dari luar negeri, tetapi juga digunakan untuk konsumsi produk dalam negeri negara tersebut.

## 6. Luas Lahan Kayu Manis Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai koefisien luas lahan kayu manis Indonesia (X6) memiliki pengaruh positif sebesar 0.4933769 dengan taraf signifikansi 0.011 yang mana lebih kecil

dari taraf nyata 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel luas lahan kayu manis Indonesia berpengaruh positif dan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor kayu manis Indonesia.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelum dari Hakiki dan Asnawi (2019) yang menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh signifikan positif terhadap volume ekspor. Apabila lahan yang digunakan dalam usaha pertanian semakin luas, maka akan berpengaruh pada tingginya tingkat efisiensi dan output yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan volume ekspor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. D. (2018). Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ekspor Kayu Manis Indonesia Ke Negara Importir Utama. In *Skripsi*.
- Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan. (2017). *Potensi Ekspor Rempah-Rempah Indonesia*. [www.bppp.kemendag.go.id](http://www.bppp.kemendag.go.id).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2020*. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Aneka Tanaman Industri. (2010). Mengenal Cara Panen dan Pengolahan Kayumanis di Kabupaten Kerinci. *Majalah Semi Populer Tanaman Rempah Dan Industri*, 1(April), 65–68.

- Fitriyeni, I. (2011). Kajian Pengembangan Industri Pengolahan Kulit Kayu Manis Di Sumatera Barat. In *Tesis*.
- Food and Agriculture Organization. (2020). *Berbagai Terbitan*. [www.fao.org/faostat/en/#data](http://www.fao.org/faostat/en/#data).
- Hakiki, S. I., & Asnawi. (2019). Pengaruh luas lahan, produksi, harga kakao internasional terhadap ekspor kakao indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 02(01), 48–64.
- Hendrati, I. M., & S, Y. D. (2009). Analisis Faktor Ekonomi yang Mempengaruhi Volume Ekspor pada Saat Krisis di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 80–90.
- Kementerian Perindustrian. (2008). *Indonesia Eksportir Utama Kayu Manis*. [www.kemenperin.go.id](http://www.kemenperin.go.id).
- Mufidah, L. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Volume Ekspor Kayu Manis Indonesia ke Negara Tujuan Ekspor Terbesar. *Skripsi*, 65.
- Riduwan. (2011). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Cetakan 4*. Alfabeta.
- Simanjuntak, P. T. H., Arifin, Z., & Mawardi, M. K. (2017). Pengaruh Produksi, Harga Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Rumput Laut Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 50(3), 163–171.
- United Nations Commodity and Trade. (2020). *Download trade data*. <https://comtrade.un.org/data/>.